

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian dengan pendekatan deskriptif-kuantitatif. Karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, mengenai fakta-fakta serta hubungannya antara variabel yang diteliti

Menurut Sugiyono (2015:2), “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode pendekatan deskriptif menurut Juliansyah Noor (2011: 34) adalah: “...penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung”.

Metode deskriptif dalam penelitian ini memberikan gambaran mengenai objek penelitian dengan mengangkat fakta-fakta yang ada, dalam hal ini yaitu untuk menggambarkan unsur-unsur dari partisipasi anggaran, komitmen organisasi, dan kinerja manajerial.

Menurut Sugiyono (2016:13) penelitian kuantitatif merupakan: “...metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif digunakan oleh peneliti untuk mengukur atau menguji dan sehingga menghasilkan jawaban identifikasi masalah yang diukur atau diuji dengan alat uji kuantitatif.”

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan objek yang diteliti dan yang akan dianalisis oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2016:13) objek penelitian adalah: “...sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Objek penelitian yang ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu mengenai Partisipasi Anggaran (X_1) dan Komitmen Organisasi (X_2) sebagai variabel independen, serta Kinerja Manajerial (Y) sebagai variabel dependen.

3.3 Unit Analisis dan Unit Observasi

3.3.1 Unit Analisis

Dalam penelitian ini unit analisisnya adalah Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung.

3.3.2 Unit Observasi

Dalam penelitian ini unit observasinya adalah karyawan dengan jabatan *top manager* dan *middle manager* pada Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung.

3.4 Definisi Variabel dan Pengukurannya

3.4.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:115) variabel penelitian adalah “Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulan”.

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan dimensi, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

A. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen sering juga disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Menurut Sugiyono (2015:39) “variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Dalam penelitian ini ada dua variabel independen yang diteliti yaitu:

1. Partisipasi Anggaran

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi partisipasi anggaran yang disampaikan oleh Dharmanegara (2010:2), yaitu: “partisipasi anggaran dapat

diartikan dengan adanya keterlibatan upaya dan input oleh manajer dalam penyusunan anggaran”.

Adapun dimensi yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini menurut Charles T. Horngren, dkk yang dialih bahasakan oleh Gina Gania (2016:287) adalah:

- a. Komunikasi
- b. Koordinasi

2. Komitmen Organisasi

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi komitmen organisasi yang disampaikan oleh Luthans (2006:249), yaitu: “...suatu keinginan yang kuat untuk tetap sebagai anggota organisasi tertentu, keinginan untuk berusaha keras sesuai keinginan organisasi, keyakinan tertentu, dan penerimaan nilai dan tujuan organisasi”

Adapun dimensi yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini menurut Meyer, Allen, dan Smith dalam Sopiah (2008:157), yaitu:

- a. Komitmen afektif
- b. Komitmen berkelanjutan
- c. Komitmen normatif

B. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Menurut Sugiyono (2015:39) “variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini ada satu variabel dependen yang diteliti yaitu kinerja manajerial yang didefinisikan oleh Rudianto (2013: 189), yaitu: “kemampuan para manajer untuk mengolah seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan demi memperoleh dana usaha dalam jangka pendek dan jangka panjang itulah yang disebut dengan kinerja manajerial.”

Adapun dimensi yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini menurut Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge yang dialih bahasakan oleh Ratna Saraswati dan Febriella Sirait (2015:2) yaitu:

- a. Perencanaan
- b. Pengorganisasian
- c. Kepemimpinan
- d. Pengendalian

3.5 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel
Variabel Independen: Partisipasi Anggaran (X1)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
Partisipasi Anggaran (X1)	Partisipasi anggaran dapat diartikan dengan adanya keterlibatan upaya dan input oleh manajer dalam penyusunan anggaran (Dharmanegara, 2010:2)	Menurut Charles T. Horngren,dkk yang dialih bahasakan Gina Gania (2016:287) fasilitas proses penyusunan anggaran adalah:			
		1. Komunikasi	1. Menerima sasaran dan tujuan strategis dalam	Ordinal	1

			petunjuk anggaran dari manajemen puncak		
			2. Memiliki kesempatan dan ikut serta untuk berkontribusi sendiri.	Ordinal	2-3
			3. Menerima umpan balik atas sasaran dan tujuan dalam proses penyusunan anggaran.	Ordinal	4-5
		2. Koordinasi	4. Mengajak diskusi dengan departemen lain	Ordinal	6
			5. Mengajak diskusi dengan perusahaan secara keseluruhan	Ordinal	7

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel
Variabel Independen: Komitmen Organisasi (X2)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
Komitmen organisasi (X1)	Komitmen organisasi adalah suatu keinginan yang kuat untuk tetap sebagai anggota organisasi tertentu, keinginan untuk berusaha keras sesuai keinginan organisasi, keyakinan tertentu, dan penerimaan nilai dan tujuan organisasi (Luthans, 2006:249)	Komponen komitmen organisasi menurut Meyer, Allen, dan Smith dalam Sopiah (2008:157) adalah:			
		1. Komitmen Afektif	1. Sejauh mana pegawai mengenal tujuan organisasi	Ordinal	1
			2. Sejauh mana pegawai melibatkan diri dalam pencapaian tujuan organisasi	Ordinal	2
			3. Tingkat individu	Ordinal	3

			terkait secara psikologis terhadap organisasi melalui perasaan loyal.		
			4. Tingkat individu terkait secara psikologis terhadap organisasi melalui perasaan kasih sayang.	Ordinal	4
			5. Tingkat individu terkait secara psikologis melalui perasaan cinta terhadap organisasi.	Ordinal	5
		2. Komitmen Berkelanjutan	6. Karyawan bertahan pada organisasi karena adanya pertimbangan tertentu.	Ordinal	6
			7. Karyawan bertahan karena membutuhkan gaji.	Ordinal	7
			8. Karyawan bertahan karena mempunyai keuntungan lain.	Ordinal	8
			9. Karyawan bertahan karena tidak menemukan pekerjaan lain.	Ordinal	9
		3. Komitmen Normatif	10. Karyawan bertahan pada organisasi karena adanya ikatan emosional	Ordinal	10
			11. Perasaan wajib karyawan untuk bertahan pada	Ordinal	11

			organisasi atas kesadaran dirinya sendiri.		
--	--	--	--	--	--

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel
Variabel Dependen: Kinerja Manajerial (Y)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
Kinerja Manajerial (Y)	Kemampuan para manajer untuk mengolah seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan demi memperoleh dana usaha dalam jangka pendek dan jangka panjang itulah yang disebut dengan kinerja manajerial. (Rudianto, 2013: 189)	Fungsi-fungsi Manajemen menurut Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge yang dialih bahasakan oleh Ratna Saraswati dan Febriella Sirait (2015:2) adalah:			
		1. Perencanaan	1. Kemampuan mendefinisikan tujuan organisasi	Ordinal	1
			2. Kemampuan menyusun strategi secara keseluruhan. Meliputi penentuan kebijakan, menetapkan prosedur, menyusun anggaran, dan menentukan program kerja.	Ordinal	2-6
3. Kemampuan mengembangkan serangkaian aktivitas untuk	Ordinal	7-8			

			menintegrasikan dan mengoordinasikan aktivitas		
	2. Pengorganisasian	4.	Kemampuan untuk bertanggung jawab dalam merancang struktur organisasi perusahaan	Ordinal	9-10
		5.	Kemampuan untuk membuat keputusan dengan tepat	Ordinal	11
	3. Kepemimpinan	6.	Kemampuan untuk memotivasi bawahan	Ordinal	12
		7.	Kemampuan mengarahkan aktivitas bawahan	Ordinal	13
		8.	Kemampuan untuk memilih saluran komunikasi yang paling efektif.	Ordinal	14
		9.	Kemampuan untuk menyelesaikan konflik diantara anggota.	Ordinal	15
	4. Pengendalian	10.	Kemampuan mengawasi kinerja individu dalam organisasi dengan	Ordinal	16-18

			mengumpulkan dan menyampaikan informasi dan upaya menjamin sumber daya yang ada telah efektif dan efisien.		
			11. Kemampuan membandingkan kinerja yang terjadi dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.	Ordinal	19
			12. Kemampuan untuk mengembalikan organisasi ke jalur yang benar apabila adanya penyimpangan	Ordinal	20

3.6 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan dengan tingkat *Top Manager*, *Middle Manager* dan *Low Manager* pada Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung. Untuk lebih jelasnya dijelaskan pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4
Deskripsi Populasi

No	Bagian	Jabatan	Jumlah
1	Medik dan Keperawatan	<i>Top Manager</i>	1 orang
		<i>Middle Manager</i>	9 orang
		<i>Low Manager</i>	13 orang
2	Umum, SDM, dan Pendidikan	<i>Top Manager</i>	1 orang
		<i>Middle Manager</i>	9 orang
		<i>Low Manager</i>	10 orang
3	Keuangan	<i>Top Manager</i>	1 orang
		<i>Middle Manager</i>	9 orang
		<i>Low Manager</i>	2 orang
Jumlah			55 orang

3.7 Sampel dan Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2015:81): “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Dalam mengambil sampel sebuah penelitian, dibutuhkan adanya suatu teknik yang harus digunakan oleh setiap peneliti. Menurut Sugiyono (2015:81) teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan, yaitu:

1. *Probability Sampling*

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsure (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun jenis-jenis dari teknik *Probability Sampling* meliputi *Sample Random Sampling*, *Propotionate Stratified Random Sampling*, *Dispropotionate Random Sampling* dan *Arena Random Sampling*.

2. *Non-Probability Sampling*

Non-Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Adapun jenis-jenis dari teknik *Non-Probability Sampling* adalah *Sistematic Sampling*, *Kuota*, *Insidental*, *Sampel jenuh* dan *Snowball*.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah teknik *Non-Probability Sampling* dengan menggunakan *Purposive Sampling*. Menurut Riduwan (2012:63) *Purposive Sampling* adalah: "...teknik sampling yang digunakan peneliti jika penelitian mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu". Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel dapat dijadikan responden dan memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Kriteria yang ditetapkan penulis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Telah bekerja di Perusahaan minimal 1 tahun
2. Karyawan dengan tingkat *Top Manager* dan *Middle Manager*
3. Mengisi kuesioner dengan lengkap.

3.8 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.8.1 Jenis Data

Data penelitian adalah informasi berupa data yang diolah untuk dapat disimpulkan. Didalam penelitian ini penulis memerlukan data yang relevan dengan permasalahan yang penulis bahas. Sumber data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini, yaitu menggunakan data primer.

Menurut Sugiyono (2016: 137) data primer adalah: “sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data”. Data primer memiliki berbagai macam bentuk seperti data kuesioner, survey dan observasi.

3.8.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015: 224) teknik pengumpulan data adalah: “...langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data”.

Menurut Riduwan (2012: 69) teknik pengumpulan data adalah: "...teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode (cara atau teknik) menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui: angket, wawancara, pengamatan, ujian (test), dokumentasi dan lainnya”.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden adalah bentuk kuesioner. Jenis kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya. Adapun alasan penulis menggunakan kuesioner tertutup adalah untuk

memberikan kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban dan untuk menghemat keterbatasan waktu penelitian. Cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang mendukung penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data menggunakan kuisioner yaitu dengan mengajukan atau membuat daftar pernyataan-pernyataan yang logis berhubungan dengan masalah penelitian yaitu mengenai partisipasi anggaran, komitmen organisasi, dan kinerja manajerial pada Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung.

3.9 Analisis Data

3.9.1 Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode analisis deskriptif menurut Sugiyono (2016: 29) merupakan "...metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada. Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan mengenai indikator-indikator dalam variabel yang ada pada penelitian".

Dalam metode analisis data ini penulis mengambil analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana

adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dalam kegiatan menganalisis data langkah-langkah yang penulis lakukan sebagai berikut:

1. Menyusun operasionalisasi variabel
2. Membuat pertanyaan atau kuesioner

Penulis membuat kuesioner dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang akan diberikan dan diisi oleh responden, yaitu karyawan dengan tingkat kepala bagian dan kepala sub bagian di Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung. Untuk mendapatkan tingkat tanggapan yang tinggi, pertanyaan yang diajukan singkat dan jelas serta tidak ada batasan waktu untuk mengisi setiap kuesioner.

3. Menentukan kriteria kesimpulan untuk masing-masing variabel.

Dalam menilai variabel partisipasi anggaran, variabel komitmen organisasi, dan variabel kinerja manajerial, maka analisis yang digunakan berdasarkan berdasarkan total score dari masing-masing variabel. Nilai total score ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, setelah total score dari setiap variabel didapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi dapat menggunakan rumus:

Jumlah responden x Jumlah pernyataan x 1 = nilai terendah
--

Jumlah responden x Jumlah pernyataan x 5 = nilai tertinggi

Adapun kategori untuk setiap variabelnya sebagai berikut:

Tabel 3.5
Alternatif Jawaban Kuesioner

No	Partisipasi Anggaran (X1)	Komitmen Organisasi (X2)	Kinerja Manajerial (Y)
1	Sangat Setuju	Selalu	Sangat Mampu
2	Setuju	Sering	Mampu
3	Ragu-ragu	Kadang-kadang	Cukup Mampu
4	Tidak setuju	Jarang	Tidak Mampu
5	Sangat Tidak Setuju	Tidak Pernah	Sangat Tidak Mampu

4. Menguji Validitas dan Reliabilitas atas pertanyaan atau kuisisioner yang akan diberikan kepada responden agar kuisisioner yang diberikan tepat untuk menggambarkan variabel-variabel yang diteliti.

a) Uji Validitas

Maksud dari uji validitas adalah suatu data yang dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Sugiyono (2016: 172) menyatakan bahwa valid berarti: "...instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid".

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengoreksi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Skor total adalah jumlah dari semua skor pernyataan, jika skor setiap item pernyataan berkorelasi secara signifikan dengan skor total maka dapat dikatakan bahwa alat ukur itu valid. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut.

Syarat tersebut menurut Sugiyono (2016: 178) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $r \geq 0,30$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid
- b. Jika $r \leq 0,30$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid

Untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus *Pearson Product Moment* berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum xi \sum yi) - (\sum xi)(\sum yi)}{\sqrt{\{n \sum xi^2 (\sum xi)^2\} - \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana:

r_{hitung} = Koefisien Korelasi

$\sum yi$ = Jumlah Skor total (seluruh item)

$\sum xi$ = Jumlah Skor Item

n = Jumlah Responden

Apabila koefisien korelasi lebih besar atau sama dengan 0,30, maka instrument penelitian tersebut memiliki derajat ketepatan dalam mengukur variabel penelitian dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Tetapi apabila koefisien korelasi lebih kecil dari 0,30, maka instrument penelitian tersebut tidak akan diikutsertakan dalam pengujian hipotesis atau instrumen tersebut dihilangkan dari pengukuran variabel.

b) Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2016: 175) reliabilitas adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang sudah valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Untuk melihat reliabilitas masing-masing, instrumen yang digunakan adalah koefisien Cronbach Alpha dengan menggunakan fasilitas SPSS. Suatu instrument dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih besar. Rumus Cronbach Alpha menurut Sukaresmi Arikunto (2014:178) adalah sebagai berikut:

$$A = \left(\frac{K \cdot r}{1 + (K-1) \cdot r} \right)$$

Keterangan:

A = Koefisien reliabilitas r = Rata-rata korelasi antar item

K = Jumlah item reliabilitas 1 = Bilangan konstan

5. Membagikan daftar kuesioner

Peneliti membagikan daftar kuesioner kepada bagian-bagian yang telah ditetapkan, dengan tujuan untuk mendapatkan keakuratan informasi yang diinginkan.

6. Mengumpulkan jawaban atas kuesioner

Kuesioner yang telah diisi oleh responden dikumpulkan oleh peneliti untuk dapat diolah menjadi data yang dapat diinformasikan.

7. Memberikan skor atas jawaban responden

Untuk menentukan nilai dari kuesioner penulis menggunakan skala likert. Setiap item dari kuesioner memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai/skor yang berbeda untuk setiap skor untuk pertanyaan positif. Untuk lebih jelasnya berikut ini kriteria bobot penelitian dari setiap pertanyaan dalam kuesioner yang dijawab responden dapat dilihat pada pertanyaan pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6
Bobot Penilaian Kuesioner

No	Pilihan Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
1	Sangat Setuju/Selalu/Sangat Mampu	5	1
2	Setuju/Sering/Mampu	4	2
3	Ragu-ragu/Kadang-kadang/Cukup Mampu	3	3
4	Tidak Setuju/Jarang/Tidak Mampu	2	4
5	Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah/Sangat Tidak Mampu	1	5

8. Membuat tabulasi jawaban responden atas kuesioner.
9. Membandingkan total skor setiap variabel dengan kriteria variabel.

Atas dasar hal tersebut, maka penulis mengelompokan kriteria untuk setiap variabel dan dimensi dari variabel X_1 , X_2 , dan Y , berdasarkan jumlah pernyataan yang ditanyakan pada kuesioner.

Untuk kriteria dimensi komunikasi maka diperoleh kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Dimensi Komunikasi

Rentang Nilai	Kategori
150 – 270	Sangat Rendah/ Tidak Baik
270 – 390	Rendah/ Kurang Baik
390 – 510	Cukup/ Cukup Baik
510 – 630	Tinggi/ Baik
630 – 750	Sangat Tinggi/ Sangat Baik

Untuk kriteria dimensi koordinasi maka diperoleh kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Dimensi dengan Koordinasi

Rentang Nilai	Kategori
60 – 108	Sangat Rendah/ Tidak Baik
108 – 156	Rendah/ Kurang Baik
156 – 204	Cukup/ Cukup Baik
204 – 252	Tinggi/ Baik
252 – 300	Sangat Tinggi/ Sangat Baik

Untuk kriteria dimensi komitmen afektif maka diperoleh kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kriteria Dimensi Komitmen Afektif

Rentang Nilai	Kategori
150 – 270	Sangat Rendah/ Tidak Baik
270 – 390	Rendah/ Kurang Baik
390 – 510	Cukup/ Cukup Baik
510 – 630	Tinggi/ Baik
630 – 750	Sangat Tinggi/ Sangat Baik

Untuk kriteria dimensi komitmen berkelanjutan maka diperoleh kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.10
Kriteria Dimensi Komitmen Berkelanjutan

Rentang Nilai	Kategori
120 – 216	Sangat Rendah/ Tidak Baik
216 – 312	Rendah/ Kurang Baik
312 – 408	Cukup/ Cukup Baik
408 – 504	Tinggi/ Baik
504 – 600	Sangat Tinggi/ Sangat Baik

Untuk kriteria dimensi komitmen normatif maka diperoleh kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.11
Kriteria Dimensi Komitmen Normatif

Rentang Nilai	Kategori
60 – 108	Sangat Rendah/ Tidak Baik
108 – 156	Rendah/ Kurang Baik
156 – 204	Cukup/ Cukup Baik
204 – 252	Tinggi/ Baik
252 – 300	Sangat Tinggi/ Sangat Baik

Untuk kriteria dimensi perencanaan maka diperoleh kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.12
Kriteria Dimensi Perencanaan

Rentang Nilai	Kategori
240 – 432	Sangat Rendah/ Tidak Baik
432 – 624	Rendah/ Kurang Baik
624 – 816	Cukup/ Cukup Baik
816 – 1008	Tinggi/ Baik
1008 – 1200	Sangat Tinggi/ Sangat Baik

Untuk kriteria dimensi pengorganisasian maka diperoleh kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.13
Kriteria Dimensi Pengorganisasian

Rentang Nilai	Kategori
90 – 162	Sangat Rendah/ Tidak Baik
162 – 232	Rendah/ Kurang Baik
232 – 306	Cukup/ Cukup Baik
306 – 378	Tinggi/ Baik
378 – 450	Sangat Tinggi/ Sangat Baik

Untuk kriteria dimensi kepemimpinan maka diperoleh kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.14
Kriteria Dimensi Kepemimpinan

Rentang Nilai	Kategori
120 – 216	Sangat Rendah/ Tidak Baik
216 – 312	Rendah/ Kurang Baik
312 – 408	Cukup/ Cukup Baik
408 – 504	Tinggi/ Baik
504 – 600	Sangat Tinggi/ Sangat Baik

Untuk kriteria dimensi pengendalian maka diperoleh kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.15
Kriteria Dimensi Pengendalian

Rentang Nilai	Kategori
150 – 270	Sangat Rendah/ Tidak Baik
270 – 390	Rendah/ Kurang Baik
390 – 510	Cukup/ Cukup Baik
510 – 630	Tinggi/ Baik
630 – 750	Sangat Tinggi/ Sangat Baik

Untuk kriteria variabel partisipasi anggaran diperoleh kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.16
Kriteria Variabel Partisipasi Anggaran

Rentang Nilai	Kategori
210 – 378	Sangat Rendah
378 – 546	Rendah
546 – 714	Cukup
714 – 882	Tinggi
882 – 1050	Sangat Tinggi

Untuk kriteria variabel komitmen organisasi diperoleh kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.17
Kriteria Variabel Komitmen Organisasi

Rentang Nilai	Kategori
330 – 594	Sangat Rendah
594 – 858	Rendah
858 – 1122	Cukup
1122 – 1386	Tinggi
1386 – 1650	Sangat Tinggi

Untuk kriteria variabel kualitas kinerja manajerial diperoleh kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.18
Kriteria Variabel Kinerja Manajerial

Rentang Nilai	Kategori
600 – 1080	Tidak Baik
1080 – 1560	Kurang Baik
1560 – 2040	Cukup Baik
2040 – 2520	Baik
2520 – 3000	Sangat Baik

10. Membuat kesimpulan setiap variabel

3.9.2 Analisis Asosiatif

3.9.2.1 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari perusahaan yang terkontrol, maupun dari observasi tidak terkontrol. Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui

kebenaran dan relevansi antara variabel independen yang diusulkan terhadap variabel dependen serta untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016:93) hipotesis adalah: "...jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori-teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data".

3.9.2.1.1 Uji t-Tabel

Uji hipotesis penelitian dilakukan dengan uji signifikansi non-parameter (uji statistik t) untuk mengetahui peranan variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga t_{hitung} setiap variabel independen atau membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai yang ada pada t_{tabel} , maka H_a diterima dan sebaiknya t_{hitung} tidak signifikan dan berada dibawah t_{tabel} , maka H_a ditolak.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistik t adalah sebagai berikut:

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:

- Interval keyakinan $\alpha = 0,05$
- Derajat kebebasan = $n-k-1$
- Kaidah keputusan: Tolak H_0 (terima H_a), jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima H_0 (tolak H_a), jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_{01} : ($\beta_1 = 0$): Partisipasi Anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial

H_{a1} : ($\beta_1 \neq 0$): Partisipasi Anggaran berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial

H_{02} : ($\beta_2 = 0$): Komitmen Organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial

H_{a2} : ($\beta_2 \neq 0$): Komitmen Organisasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara parsial terhadap suatu variabel dependen.

2. Menghitung t_{hitung} dengan menggunakan statistik uji t, dengan rumus statistik:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t

r = koefisien korelasi

r^2 = koefisien determinasi n = banyaknya sampel yang digunakan

3. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, serta agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat maka peneliti menggunakan bantuan program *SPSS for Statistic Version 20.0*.

3.9.2.2 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Data pada penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesioner pada responden yang menggunakan skala likert, dari skala pengukuran likert tersebut maka akan diperoleh data ordinal. Agar dapat dianalisis secara statistik, data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan *Method of Succesive Interval (MSI)* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
2. Untuk setiap butir pertanyaan tentukan frekuensi (f) responden yang menjawab skor 1, 2, 3, 4 dan 5 untuk setiap item pertanyaan.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom ekor.
5. Menentukan nilai z untuk setiap proporsi kumulatif.

6. Menentukan nilai skala (Scala Value = SV) untuk setiap ekor jawaban yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Dimensi).
7. Menentukan skala (Scala Value = SV) untuk masing-masing responden dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan batas atas

Area Below Upper Limit = Daerah dibawah batas atas

Area Below Lower Limit = Daerah dibawah batas bawah

8. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu). Untuk menentukan nilai transformasi terdapat rumus sebagai berikut:

$$\text{Transformed Scale Value} = Y = SV + [SV_{min}] + 1$$

9. Nilai skala ini disebut dengan skala interval.

3.9.2.2.1 Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk menguji sifat hubungan sebab-akibat antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang diformulasikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Untuk nilai konstanta a dan b dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum x_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \qquad b = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum Y_i)(\sum X_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

X = Variabel Independen

a = Harga Y ketika X = 0 (harga konstan)

b = Koefisien regresi

3.9.2.2.2 Analisis Korelasi

Untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dihitung dengan koefisien korelasi. Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linier) adalah korelasi *Pearson Product Moment* (r) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum X_i \sum Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

Y = Variabel dependen

n = Banyaknya sampel

X = Variabel independen

Korelasi PPM (*Pearson Product Moment*) dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r = 1$ berarti

kolerasi sangat kuat. Arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.19
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014: 250)

3.9.2.2.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Setelah korelasi dihitung dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi menurut Wiratna Sujarweni (2014) sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

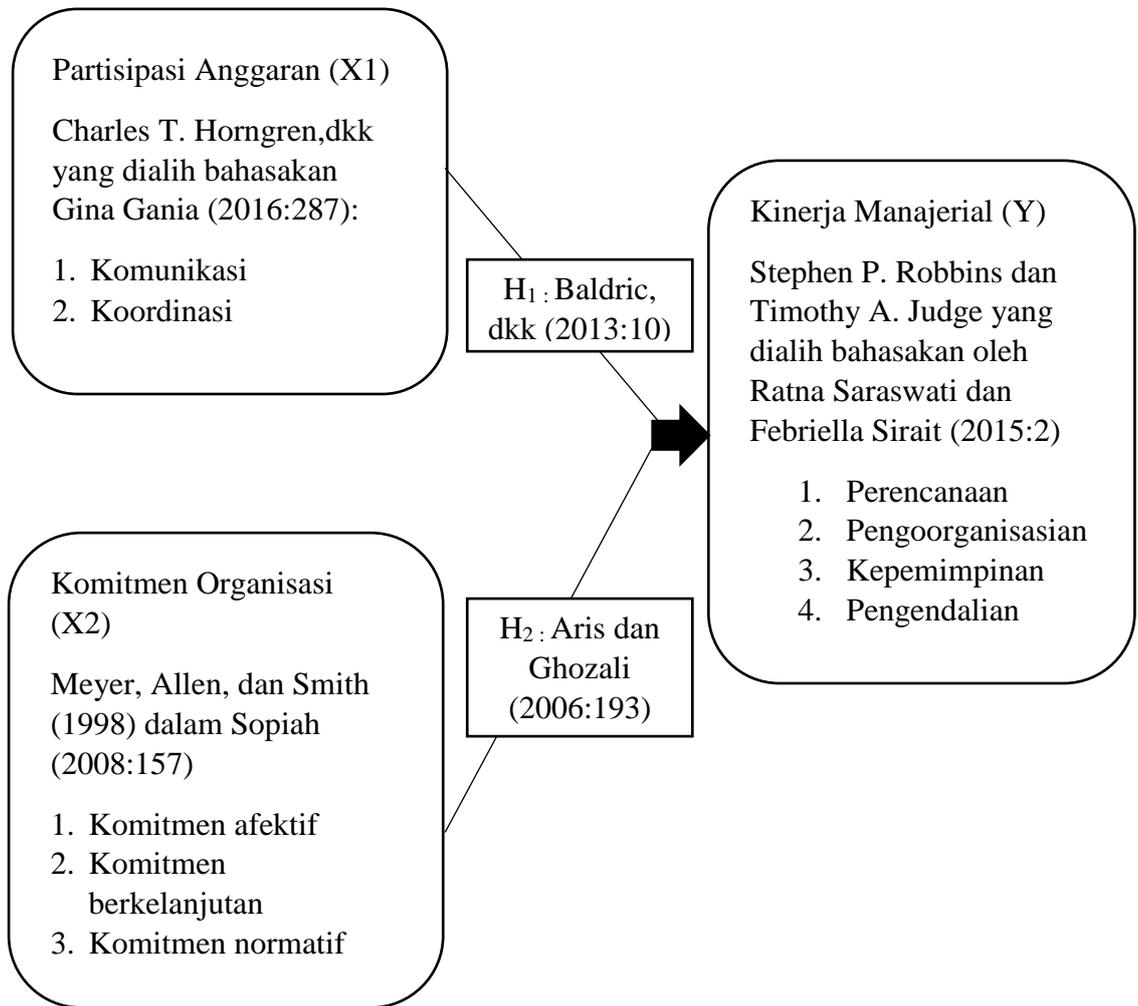
Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

3.10 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi fenomena-fenomena yang sedang diteliti dalam hal ini sesuai dengan judul penelitian “Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Manajerial”. Maka model penelitian dapat digambarkan seperti tampak pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Model Penelitian